

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain, sehingga apa yang dilakukan memiliki keterkaitan yang sama, serta persamaan dan perbedaan pada pokok bahasannya.

1. (Trisna & Gayatri, 2019)

Peneliti mencapai untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *free cash flow* dan leverage pada kebijakan dividen dan kemampuan ukuran perusahaan untuk memitigasi pengaruh *free cash flow* dan leverage terhadap kebijakan dividen.

Populasi penelitian ini perusahaan go public yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 merupakan lokasi penelitian dengan purposive sampling sebagai metode penentuan sample. Perusahaan yang memenuhi kriteria 10 perusahaan dengan total 39 amatan. Analisis moderasi regresi digunakan untuk menganalisis pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas bebas mempengaruhi kebijakan dividen dan ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh arus kas bebas terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen dapat meningkatkan pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel indenpenden *free cash flow*, leverage, dan ukuran perusahaan.
- b. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda
- c. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah profitabilitas dan likuditas. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan *free cash flow*, leverage, dan ukuran perusahaan.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi pada ukurn perusahaan. Sedngkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi.

2. (Harun & Jeandry, 2018)

Penelitian ini artinya untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *Free cash flow*, Leverage, Likuiditas, Ukuran terhadap tingkat pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Sampel yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, sebanyak 105 data dalam 5 hipotesis.

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi tingkat pembayaran dan *free cash flow* mempengaruhi tingkat pembayaran perusahaan. Sedangkan variabel leverage, likuiditas dan size tidak berpengaruh terhadap dividen payout ratio.

Terdapat adanya persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Penelitian ini menggunakan analisis berganda dalam pengujian hipotesis.
- b. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan purposive sampling

Terdapat adanya perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi dengan mengolah jurnal, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan dokumenter laporan tahunan.

3. **Hasana etal (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor *Free Cash Flow* (FCF), Profitabilitas (ROI), Likuiditas (CR), dan Leverage (DER) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

Populasi penelitian ini seluruh perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada tahun 2014-2016. Contoh dalam ulasan ini dipilih dengan strategi pengujian purposive, karena bermaksud untuk melacak pengujian agen yang bergantung pada model yang digunakan.

Pada penelitian ini bahwa arus kas bebas dan faktor produktivitas tidak mempengaruhi pada laba dividen, sedangkan likuiditas dan pengaruh leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Menunjukkan bahwa variabel yang digunakan *freecashflow*, profitabilitas likuiditas dan leverage ini berpengaruh pada variabel dependen.
- b. Metode purposive sampling diujikan analisis regresi linear berganda.
- c. Jenis meneliti menggunakan data sekunder

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen menggunakan ukuran perusahaan yang tidak signifikan terhadap dependen.
- b. Penelitian ini pada penelitian sekarang menggunakan metode eksplanatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode eksplanatory research.

4. (Angelia & Toni, 2020)

Bertujuan untuk menguji bagaimana variabel likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap kebijakan dividen baik secara parsial juga simultan.

Sampel penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 jumlah 25 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh sebesar 18 perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas secara parsial berpengaruh kebijakan dividen sedangkan likuiditas dan sewa secara parsial tidak mempengaruhi kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Peneliti sekarang tentang bagaimana pengaruh perusahaan manufaktur food and beverages yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian terdahulu tentang bagaimana mempengaruhi loyalitas pelanggan pada produk yang lebih ke masyarakat.

5. (Natalia & Santoso, 2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk memutuskan dampak dari faktor otonom yang ditangani oleh pendapatan gratis, pengembangan organisasi, proporsi kewajiban dan nilai mutlak, proporsi keuntungan keseluruhan dan sumber daya lengkap pada strategi laba seperti yang diperkirakan menggunakan Rasio Pembayaran Dividen (DPR).

Sampel yang digunakan peneliti adalah organisasi assembling yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Prosedur pemeriksaan informasi yang digunakan adalah berbagai model pemeriksaan kekambuhan langsung.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Natalia & Santoso, 2017) adalah bahwa arus kas bebas, rasio laba sumber daya yang lengkap mempengaruhi proporsi pembayaran keuntungan. Investigasi ini juga menemukan bahwa perkembangan organisasi

dan proporsi kewajiban dan nilai mutlak tidak memiliki dampak penting pada proporsi pembayaran keuntungan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel indenpenden arus kas bebas dan pertumbuhan perusahaan
- b. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur
- c. Teknik analisis yang digunakan adalah analis regresi linier berganda

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- b. Peneliti dahulu menggunakan periode penelitian tahun 2013 sampai 2015 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode terbaru tahun 2015 sampai 2017.
- c. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah arus kas bebas, pertumbuhan perusahaan, rasio total utang dan modal sendiri, rasio laba bersih dan total aset sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel profitabilitas, *free cash flow*, *growth*, dan likuiditas.

6. (Sari & Wiksuana, 2018)

Hal ini peneliti untuk menentukan kinerja produktivitas dalam mengintervensi dampak pengaruh moneter dan peluang usaha yang ditetapkan pada terhadap kebijakan dividen.

Populasi penelitian ini adalah organisasi penghasil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pemeriksaan eksplorasi ini dilakukan dengan cara pencacahan dan jumlah tes pemeriksaan ini adalah 12 organisasi. Pengujian spekulasi pemeriksaan menggunakan cara prosedur investigasi dengan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas mampu memediasi pengaruh financial leverage dan investment opportunity terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

a. Variabel independen Menggunakan variabel profitabilitas dan leverage.

b. Metode ini menggunakan analisis regresi berganda

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- c. Menggunakan variabel *freecashflow*, likuiditas dan ukuran perusahaan.
- d. Peneliti terdahulu menggunakan tahun 2005-2010 sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2011-2015 melalui bursa efek indonesia.

7. (Lestari & Sulistyawati, 2017)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Manfaat yang diharapkan pengembalian atau keuntungan berupa dividen atau capital gain.

Populasi penelitian ini yang pada perusahaan LQ25 yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Sampel yang digunakan dengan kriteria 12 perusahaan dengan periode 5 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Total asset turn over memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan leverage, likuiditas, pertumbuhan aset dan kepemilikan orang dalam tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Menggunakan variabel indenpendenprofitabiliras, leverage dan likuiditas.

- b. Variabel indenpenden berpengaruh pada kebijakan dividen
- c. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatory dengan pendekatan kuantitatif

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel pada indenpenden free cash flow sedangkan dependen ukuran perusahaan.
- b. Variabel indenpenden tidak berpengaruh pada kebijakan dividen.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Penelitian	Variabel X				Variabel Y
	<i>FreeCashFlow</i>	Profitabilitas	Likuiditas	Leverage	Kebijakan Dividen
Trisna & Gayatri (2019)	B			B	
Harun & Jeandry (2018)	B	B	TB	TB	
Hasana etal, (2017)	TB	TB	B	B	
Lestari & Sulistyawati (2017)		B	TB	TB	
Sari & Wiksuana (2018)		B		B	
Arjana & Suputra (2017)		B		B	
Issa (2018)	TB	B			
Berpengaruh		B			
Tidak Berpengaruh		TB			

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian *Free Cash Flow*

Arus kas bebas dicirikan sebagai uang yang tersisa setelah penurunan antara gaji yang diharapkan dan biaya kerja dan usaha yang diperlukan untuk mengimbangi dan meningkatkan pendapatan. Penghasilan gratis adalah uang yang dihasilkan organisasi setelah berbagai biaya yang menyebabkan penarikan tunai. Penghasilan gratis menggambarkan berapa banyak uang dalam bisnis yang dapat digunakan bisnis untuk angsuran kewajiban, pengembangan usaha yang diatur, dan angsuran kepada investor. Penawaran sebagai keuntungan. Penghasilan gratis diperkirakan dengan mengisolasi FCL dengan sumber daya absolut dalam periode yang sama untuk membuatnya lebih sama dengan organisasi (Yaari 2016).

Pendapatan positif akan mencerminkan presentasi kerja dan prospek usaha yang dapat diterima organisasi. Pemanfaatan cash untuk tujuan spekulasi dapat memberikan dampak yang lebih disukai daripada sumber (Permata, Nawasih, & Indriati, 2018).

2.2.2. Pengertian Profitabilitas

Untuk menghasilkan manfaat keuntungan pada sumber daya dan nilai. Perusahaan dengan hasil keuntungan yang besar akan menjadi faktor yang menjadi berkeuntungan tinggi pada perusahaan. Karena keuntungan ini sangat berpengaruh pada perusahaan yang akan datang nantinya karena pada tingkat ini profitabilitas menjadi tujuan yang dicapai pada perusahaan Hanafi (2014) rasio Return On Asset (ROA) digunakan untuk menguji pada hasil

perusahaan dalam menimbulkan keuntungan bersih berdasarkan aset tertentu. Besarnya hasil dividen dalam kebijakan dividen didasarkan pada besarnya keuntungan yang akan diperoleh dari perubahan tersebut.

Profitabilitas bagi perusahaan ialah kemampuan penggunaan modular kerja tertentu membentuk keuntungan eksklusif sebagai akibatnya perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengembalikan utang-utangnya baik utang jangka pendek juga jangka panjang dan pembayaran dividen bagi para financial backer yang menanamkan modalnya pada perusahaan (Harun & Jeandry, 2018).

Meningkat tinggi pada untung yang dihasilkan perusahaan akan meningkat besar tingkat pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini menmbagikan bahwa perusahaan hanya akan menaikkan pembayaran dividen jika untung yang didapatkan perusahaan tinggi. Individualized organization lain, semakin besar keuntungan yang didapat perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividen pada financial backer (Pande et al., 2017).

2.2.3. Pengertian Likuiditas

Likuiditas perusahaan berbagi kapasitas organisasi untuk mendukung aktivitas organisasi dan memenuhi komitmen semmentaranya. Dengan demikian, organisasi dengan likuiditas yang besar mungkin akan memberikan keuntungan.

Likuiditas awal suatu organisasi merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan sebelum menentukan pilihan untuk dipertimbangkan sebelum menentukan pilihan pada ukuran keuntungan yang akan dibayarkan kepada investor. Semakin membumi posisi likuiditas suatu organisasi, semakin penting kapasitasnya untuk memberikan keuntungan. Ini menyiratkan bahwa semakin tinggi posisi likuiditas suatu organisasi yang sesuai dengan kebutuhan subsidi di masa depan, semakin tinggi tingkat angsuran.

Likuiditas Likuiditas organisasi diharapkan dalam tinjauan ini menjadi indikator pengembalian spekulasi sebagai keuntungan bagi pendukung keuangan. Proporsi moneter saat ini sering digunakan sebagai proporsi likuiditas, sebanding dengan kesepakatan sebelumnya. Dengan tujuan agar likuiditas memiliki hubungan yang positif.

2.2.4. Pengertian Leverage

Leverage pengaruh menyiratkan tindakan yang mencerminkan kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmennya secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan memanfaatkan tingkat modal yang digunakan untuk membayar kewajiban (Kasmir, 2012). Leverage yang merupakan kewajiban untuk menilai, ditentukan dengan memisahkan kewajiban mutlak organisasi dengan nilai semua investornya.

Pemanfaatan modal yang diperoleh direncanakan untuk membantu mencapai manfaat normal bisnis. Meski demikian, keuntungan bersih yang didapat tidak benar-benar diikuti oleh kemampuan organisasi untuk

menghasilkan keuntungan, karena komitmen membayar kewajiban membayangi memberikan keuntungan (Widjaya & Darmawan, 2018).

Leverage mempengaruhi return on value sebagai profit pay. Organisasi dengan pengaruh kerja yang tinggi akan menyampaikan keuntungan yang rendah. Penggunaan obligasi yang tinggi menyebabkan penurunan keuntungan, karena sebagian besar dari gaji digunakan untuk membayar kewajiban. Memperluas penggunaan obligasi mengurangi tingkat perselisihan antara pemilik serta pemilik, sehingga akibatnya pemilik tidak meminta angsuran keuntungan yang tinggi (Trisna & Gayatri, 2019).

2.2.5. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan salah satu spekulasi yang paling banyak digunakan dalam penelitian pembukuan mengingat hubungan yang mendasari pertentangan yang diteliti. Hipotesis ini menyatakan bahwa setiap orang antara kepala dan spesialis dibangunkan oleh keuntungan mereka sendiri, yang membingkai keadaan yang tidak dapat didamaikan (Scott, 2012). Teori ini mendiskripsikan menggambarkan hubungan antara kepala dan spesialis dari suatu organisasi, investor yang bertindak sebagai kepala, dan dewan sebagai spesialis yang ditunjuk dan ditunjuk oleh direktur untuk memimpin dan kepala organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh investor. Hubungan antara dua pertemuan harus didasarkan, tergantung pada usaha yang dibagikan oleh investor dengan administrasi organisasi, para eksekutif akan memiliki lebih banyak data seluk beluk tentang keadaan organisasi daripada investor yang sebanding dengan organisasi yang mereka tempati hanya berpegang teguh

pada data yang diberikan oleh dewan. misalnya, laporan fiskal tahunan yang diberikan di setiap periode. Pembagian kepentingan antara spesialis dan kepala sangat tidak aman untuk dihadapi

2.2.6. Teori Sinyal (*signal theory*)

Teori sinyal menjelaskan alasan tujuan di balik organisasi untuk memberikan data penutup kepada pihak luar. Hipotesis lesu ini memeriksa bagaimana tanda prestasi atau kekecewaan dari dewan (spesialis) harus dikirim ke pemilik (kepala) (Brigham dan Houston, 2011). Kebutuhan untuk memberikan pengulangan muncul dari data yang menyimpang antara organisasi (eksekutif) dan pertemuan luar, di mana pendukung keuangan menyadari bahwa masalah internal organisasi agak tidak banyak dan lebih lambat daripada dewan. Strategi laba yang diikuti oleh organisasi dengan mempertimbangkan keuntungan dan pembukaan usaha dapat memberikan tanda-tanda spesifik, terutama kemungkinan organisasi dan gambaran organisasi yang sebenarnya sesuai dengan menurut teori sinyal. (Natalia, 2013).

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Free Cash Flow terhadap Kebijakan Dividen

Free cash flow merupakan deskripsi yang dapat diakses oleh bisnis dalam jangka waktu pembukuan setelah dikurangi biaya kerja dan biaya lainnya. Angsuran laba, terutama laba tunai, sangat bergantung pada posisi uang yang dapat diakses (Utama & Gayatri, 2018). Semakin tinggi pendapatan bebas dalam suatu organisasi, semakin penting keraguan bahwa organisasi

tersebut memiliki ukuran tertentu dari uang yang dapat diakses yang dapat disesuaikan dengan investor sebagai keuntungan. Ekspansi pendapatan bebas akan menunjukkan peningkatan keuntungan yang harus dibayarkan kepada investor (Kafata & Hartono, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2015) menunjukkan bahwa *free income* berpengaruh signifikan terhadap strategi profit. Organisasi pendapatan bebas memiliki kemungkinan besar untuk memberikan keuntungan. Ketika sebuah bisnis memiliki pendapatan gratis, diterima bahwa bisnis tersebut memiliki kemampuan finansial yang relatif. Semua bersama-sama untuk organisasi yang menggunakan pendapatan gratis untuk memiliki kemungkinan besar memberikan keuntungan, kasus kantor yang dapat muncul dengan pendapatan gratis harus dikurangi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Silaban dan Pangestuti (2017) dan (Mangundap et al., 2018) menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Utama & Gayatri, 2018) dan (Kafata & Hartono, 2018) membagikan yang akan terjadi sebaliknya yakni *free cash flow* tidak mempengaruhi terhadap kebijakan dividen. Bersarkan uraian yang telah dijelaskan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Freecashflow berpengaruh signifikan terhadap kebijakandividen.

2.3.2. Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas diukur dengan Return non Asset (ROA) adalah proporsi yang menggambarkan kapasitas organisasi untuk menciptakan

manfaat dari sumber daya absolut. Semakin baik organisasi berurusan dengan sumber dayanya untuk menghasilkan manfaat, semakin baik alokasi dividen.

(Pande et al., 2017) menyimpulkan bahwa produktivitas suatu organisasi dapat disurvei dengan cara yang tidak disesuaikan dengan manfaat dan modal yang dilihat. Semakin tinggi keuntungan, semakin tinggi alokasi keuntungan bagi investor. Hal ini sesuai dengan hipotesis flagging yang menyatakan bahwa administrasi akan menghasilkan keuntungan sebagai pengulangan pencapaian bisnis dalam memperoleh keuntungan.

Penelitian ini dilakukan oleh (Sari & Wiksuana, 2018), (Silaban & Pengestuti, 2017) serta (Sha, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2.3.3. Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas adalah kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen sementara pada semua sumber daya sesaat sebelum pengembangan. Likuiditas ialah hal penting yang wajib dipikirkan sebelum menentukan pilihan ukuran keuntungan yang akan dibagi kepada investor (Lestari & Sulistyawati, 2017). Bagi perusahaan, keuntungan adalah pengeluaran kas dan ini mempengaruhi posisi uang organisasi. Semakin besar organisasi, semakin hampir pasti organisasi tersebut akan memberikan keuntungan (Harun & Jeandry, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hasana et al., 2017) menunjukkan hubungan kritis dengan strategi laba. Keuntungan dibagikan kepada investor dari penyimpanan organisasi. Semakin tinggi pengukuran saat ini, semakin penting kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen sementara. Besarnya daya yang tinggi menunjukkan adanya kepastian investor dalam organisasi untuk mengedarkan keuntungan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sunarya (2013) dan (Sha, 2018) menyatakan bahwa likuiditas mempengaruhi terhadap kebijakan dividen.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Lopolusi (2013) serta Yusman (2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2.3.4. Leverage terhadap Kebijakan Dividen

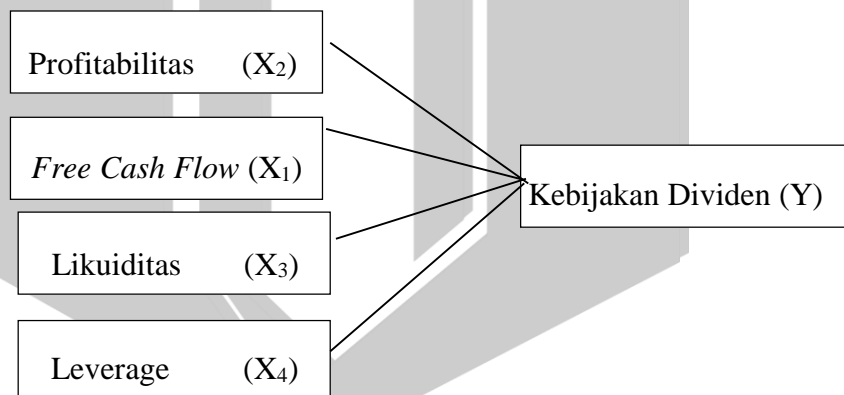
Perusahaan dapat mengambil mengambil strategi untuk mendanainya melalui pengaruh. Pengaruh akan mempengaruhi strategi laba organisasi. Jika perusahaan memiliki banyak pengaruh, perusahaan akan memberikan keuntungan yang lebih kecil. Hal ini dengan alasan bahwa manfaat yang dihasilkan organisasi terlebih dahulu digunakan untuk memenuhi kewajibannya (Trisna & Gayatri, 2019). Perjanjian utang jangka panjang juga sering digabungkan dengan pengaturan kewajiban yang mengamankan kepentingan pemberi pinjaman karena bank membatasi angsuran keuntungan.

Jika perusahaan memiliki hutang yang sangat besar, biaya modal kewajiban harus dikurangi dengan *deleveraging*. Untuk mengurangi tidak mungkin menggunakan strategi pembiayaan spekulasi dengan aset masuk, sehingga angsuran keuntungan kepada investor berkurang (Pande et al., 2017).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Trisna dan Gayatri (2019) serta Dari dan Wiksuana (2018) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari dan Sulistyawati (2017) dan Ginting (2018) mencapai kesimpulan berbeda, bahwa leverage tidak mempengaruhi terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dirumuskan hipotesisi sebagai berikut :

H₄: Leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijaka dividen.

2.4. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran maka kebijakan dividen di perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 memakai analisis *free cash flow*, profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap kebijakan dividen. Pada korelasi

analisis yaitu *free cash flow*, profitabilitas, likuiditas, leverage dalam kebijakan dividen, kebijakan dividen perusahaan baik bila perusahaan membayar dividen dengan baik. Oleh karena itu, pada penelitian ini, menelaah perubahan-perubahan yang terjadi. Pada hasil perhitungan *Free Cash Flow*, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage untuk melihat apakah perusahaan menerima nilai baik atau buruk dan untuk mengetahui pengaruh arus kas bebas, profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen.

2.5. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dijelaskan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap kebijakan dividen

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen

H4 : Leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen